

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pembelajaran berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang, dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, berdasarkan hasil uji statistik yang membuktikan adanya perbedaan rerata antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada pengetahuan sejarah, membuktikan hipotesis dapat diterima, bahwa terdapat pengaruh dari pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang terhadap pengetahuan sejarah. Pengaruh yang diberikan adalah pengaruh positif, yaitu adanya peningkatan pengetahuan sejarah setelah mendapatkan pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang.

Kedua, berdasarkan hasil uji statistik dan perbedaan rerata nilai angket awal dan nilai angket akhir motivasi belajar, membuktikan hipotesis dapat diterima, bahwa terdapat pengaruh dari pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh yang diberikan adalah pengaruh positif, yaitu adanya peningkatan motivasi belajar setelah mendapatkan pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang.

Ketiga, berdasarkan hasil uji statistik pada nilai *posttest* antara kelas yang menerima pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang dan kelas dengan pembelajaran sejarah model konvensional yang menunjukkan terdapat perbedaan rerata pengetahuan sejarah siswa, serta adanya perbedaan nilai *gain* antara kedua kelas, maka hipotesis dapat diterima, bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang dan pembelajaran sejarah model konvensional terhadap pengetahuan sejarah siswa. Perbedaan tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang lebih efektif meningkatkan pengetahuan sejarah siswa daripada pembelajaran sejarah model konvensional.

Keempat, berdasarkan hasil uji statistik pada nilai angket akhir antara antara kelas yang menerima pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Candi

Cangkuang dan kelas dengan pembelajaran sejarah model konvensional yang menunjukkan terdapat perbedaan rerata motivasi belajar siswa, serta adanya perbedaan nilai *gain* antara kedua kelas, maka hipotesis dapat diterima, bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang dan pembelajaran sejarah model konvensional terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaan tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang lebih efektif meningkatkan motivasi belajar siswa daripada pembelajaran sejarah model konvensional.

Kelima, melalui uji analisis korelasi *Pearson* pada kelas yang menerima pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal dengan nilai *posttest* pengetahuan sejarah dan motivasi belajar, diketahui hasil uji analisis korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pengetahuan sejarah dengan motivasi belajar adalah sangat kuat. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis dapat diterima, dimana terdapat hubungan antara pengetahuan sejarah dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang, sehingga ada kecenderungan jika pengetahuan sejarah siswa tinggi maka motivasi belajar siswa juga tinggi, atau sebaliknya.

5.2 Rekomendasi

Hasil penelitian ini memberikan petunjuk bahwa temuan-temuan yang diperoleh setelah dilaksanakannya pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang terbukti terhadap peningkatan pengetahuan sejarah dan motivasi belajar siswa. dengan demikian, ada beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan, sebagai berikut.

1. Rekomendasi untuk Guru

Dalam melaksanakan proses pembelajaran sejarahah, guru harus mengembangkan kemampuannya, baik dalam mengembangkan materi yang sesuai dengan tujuan pendidikan sejarah maupun dalam kemampuan mengelola pembelajaran sejarah di dalam kelas. Mengingat kekurangan dalam pembelajaran selama penelitian pada kelas kontrol yang mengandalkan pembelajaran sejarah model konvensional yaitu dengan metode ceramah yang dibuktikan bahwa pembelajaran model tersebut tidak terlalu menumbuhkan

pengetahuan sejarah dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk dapat membuat suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar sejarah yang akan berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam pengetahuan sejarah siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dengan pembelajaran aktif, yang dalam hal ini adalah diskusi dan eskursi atau wisata sejarah. Melalui pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang, siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran sejarah. Siswa jadi lebih tertarik dengan kearifan lokal yang terdapat di daerahnya yang dalam hal ini adalah Situs Candi Cangkuang, dengan pendekatan dan model demikian guru dapat mengajak siswa untuk mengeksplorasi lagi sejarah lokal setempat sehingga siswa dapat lebih mengetahui sejarah lokal daerahnya sendiri.

2. Rekomendasi untuk pihak Sekolah

Pihak sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah sebagai kepala dalam lembaga pendidikan sekolah, temuan-temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan kualitas model pengembangan model pembelajaran, materi dan otoritas guru dalam pengembangan kurikulum mata pelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap tujuan lembaga dan tujuan nasional pendidikan, juga untuk meningkatkan kreatifitas guru dan menggiringnya untuk menciptakan pembelajaran bermakna. Selain itu, pihak sekolah juga membantu melestarikan kearifan lokal Situs Candi Cangkuang, sehingga informasi dan sumber pembelajaran yang terkandung dalam kearifan lokal Situs Candi Cangkuang dapat membantu siswa untuk memahami makna kehidupan dan nilai-nilai kearifan yang terkandung didalamnya sehingga lebih luasnya siswa dapat memecahkan permasalahan sosial.

3. Rekomendasi untuk Peneliti lainnya

Hasil penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut menjadi penelitian yang lebih baik, baik dari sisi metodologis maupun materi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dalam pengembangan pembelajaran sejarah terutama dalam pemanfaatan pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal, yang dalam hal ini adalah

pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang. Untuk itu, peneliti lain dapat mengembangkan indikator pengetahuan sejarah lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini. Adapun variabel lain yang dapat diteliti untuk penelitian selanjutnya seperti variabel kesadaran sejarah untuk melihat bagaimana kesadaran sejarah siswa terhadap kearifan lokal yang dalam hal ini adalah Situs Candi Cangkuang. Metode lain selain ekskursi dan diskusi dapat digunakan untuk melihat pengaruh pembelajaran tersebut.